

Pengelolaan Sampah Sebagai Implementasi Ekonomi Kreatif Melalui Program Clean And Cash Upaya Menjaga Pencemaran Lingkungan

Rohmaniyah¹, Nurul Alfian², Devi Lestari Pramita Putri³, Subhan⁴

¹⁻⁴ Universitas Madura

Korespondensi penulis: rohmaniyah@unira.ac.id

Abstract: Waste is a problem of the environment and urban communities that until now has no solution. Waste Bank is an alternative to reduce waste production because it directly involves the community. Through this Waste Bank program not only involves the community in the implementation process but can improve the community's perspective on waste management. The implementation of this service begins with providing teaching material to the community so that they are motivated to be able to sort household waste and together form a waste bank as a means of channeling waste. The counseling with material about the importance of managing waste with waste banks and how waste banks work. The result of this training is that the community is very enthusiastic to participate in the waste management program through the clean and cash program because the clean and cash program is considered an effective program by the community in addition to reducing the effects of environmental pollution from garbage collectors also get money exchanged to the garbage bank. This craft training also adds to the community's insight to utilize used goods into things that are valuable and can be resold.

Keywords: Creative Economy, Clean and Cash, Waste Management

Abstrak: Sampah merupakan permasalahan lingkungan dan masyarakat perkotaan yang hingga kini belum ada solusinya. Terbatasnya Tempat Pembuangan Sampah (TPA). Bank Sampah menjadi alternatif untuk mengurangi produksi sampah karena secara langsung melibatkan masyarakat. Melalui program Bank Sampah ini tidak hanya melibatkan masyarakat pada proses pelaksanaan saja melainkan dapat meningkatkan pola pandang masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Pelaksanaan pengabdian ini dimulai dengan memberikan materi pengajaran kepada masyarakat agar mereka termotivasi untuk mampu memilah sampah rumah tangga dan bersama sama membentuk bank sampah sebagai sarana menyalurkan sampah. Adapun penyuluhan dengan materi tentang pentingnya mengelola sampah dengan bank sampah dan cara kerja bank sampah. Hasil dari pelatihan ini masyarakat sangat antusias untuk mengikuti program pengelolaan sampah melalui program clean and cash karena program clean and cash dianggap program yang efektif oleh masyarakat selain bisa mengurangi efek pencemaran lingkungan dari sampah pengumpul sampah juga mendoatkan uang yang ditukarkan ke bank sampah. Pelatihan kerajinan ini juga menambah wawasan masyarakat untuk memanfaatkan barang bekas menjadi hal yang bernilai dan bisa dijual kembali

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Clean and Cash, Pengelolaah Sampah

PENDAHULUAN

Kegiatan manusia sehari-hari akan menghasilkan sampah, akibat dari aktifitas tersebut sampah akan terus menumpuk. Sampah merupakan permasalahan lingkungan dan masyarakat perkotaan yang hingga kini belum ada solusinya. Terbatasnya Tempat Pembuangan Sampah (TPA), memberikan permasalahan sampah ini semakin kompleks. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menilai persoalan sampah sudah meresahkan. Indonesia bahkan masuk dalam peringkat kedua di dunia sebagai penghasil sampah plastik ke Laut setelah Tiongkok (Aryati, 2011). Dirjen Pengelolaan Sampah, Limbah, dan B3 KLHK Tuti Hendrawati Mintarsih menyebut total jumlah sampah Indonesia di 2019 akan mencapai 68 juta ton, dan sampah plastik diperkirakan akan mencapai 9,52 juta ton atau 14 persen dari total sampah yang ada. Dilain sisi KLHK

Received Oktober 30, 2023; Revised November 10, 2023; Accepted Desember 04, 2023

* Rohmaniyah, rohmaniyah@unira.ac.id

menargetkan pengurangan sampah plastik lebih dari 1,9 juta ton hingga 2019. (Republika online,2019). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2020 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul– angkut–buang, menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah (Ahmad,2013). Pengelolaan sampah dengan melakukan daur ulang sampah plastik melalui Bank sampah dapat dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang diakibatkan dari sampah (Muanifah dan Cahyani, 2021). Untuk mengurangi penumpukan sampah berbagai cara dilakukan oleh pemerintah setempat, seperti membuat pupuk kompos,mendaur ulang sampah menjadi peralatan rumahyang dapat dan menjadi kerajinan tangan serta menjadi bahn dasar untuk dimanfaatkan lagi (Fitrianaet.al, 2020). Namun, penanggulangan penumpukan sampah tersebut belum memberikan pengaruh yang berarti di masyarakat yang dikarenakan masih banyak diantara kita menemukan penumpukan sampah tidak hanya di terminal, di jalan, dipasar, maupun di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Sampai saat ini pengelolaan sampah di Pamekasan masih menggunakan konsep lama, cara ini tidak dapat menyelesaikan masalah sampah. Kegiatan pengurangan sampah bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat luas, melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Reduce, Reuse dan Recycle (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram. Meskipun demikian, kegiatan 3R ini masih menghadapi kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat adalah kurangnya rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar terutama dalam hal pembuangan sampah, minimnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan dan minimnya pengetahuan tentang pemilahan sampah organik dan anorganik. Sedangkan permasalahan yang dihadapi oleh industri mengenai pengelolaan sampah yaitu mengenai proses daur ulang, dimana kebanyakan produk tidak dirancang untuk dapat didaur-ulang jika sudah tidak terpakai lagi. Sehingga terjadi penumpukan sampah yang semakin bertambah (peraturan pemerintah,2020).

Penanganan yang dilakukan selama ini di Kabupaten Pamekasan masih menggunakan konsep lama, hanya sebatas mengumpulkan,mengangkut dan dibuang dan bertumpu di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sikap peduli masyarakat terjadapterhadap sampahbegitu saja sehingga sampah tidak memiliki nilai jual (Jumar dan Kalalinggie, 2014). solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah melakukan kerjasama dengan bank sampah.

Program yang ditawarkan bank sampah menggunakan program Clean and Cash dimana program ini mengubah sampah menjadi rupiah. Melalui program ini masyarakat mengumpulkan sampah terlebih dahulu, memilah sampah kemudian disetorkan ke bank sampah untuk dinilai dan diganti dalam bentuk rupiah. Program clean and cash tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat setempat agar permasalahan mengenai sampah bisa terselesaikan.

METODE

Mitra pada kegiatan ini adalah UD Sami Muji berperan sebagai objek kegiatan program yang akan melakukan penampungan sampah yang bisa diproses kembali dan di daur ulang serta melakukan penilaian terhadap nilai jual sampah melalui program clean and cash. Keberlanjutan program pada kegiatan ini yaitu dengan melakukan pendampingan pada mitra untuk melihat keberlanjutan produksi dan membantu memberikan solusi jika mitra mempunyai kendala, baik dalam proses produksi, manajemen maupun dalam merintis jaringan pemasaran.

Metode pendekatan yang akan dilakukan pada program kemitraan masyarakat yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan bidang produksi, bidang manajemen, dan pemasaran yang diuraikan sebagai berikut; bidang

1. Metode Pendekatan Permasalahan Produksi

Metode pendekatan terkait aspek persoalan produksi, pengusul bersama mitra UD. Sami Muji memberikan pelatihan dan pengarahan terkait cara daur ulang sampah menjadi kerajinan tangan, pupuk organik dan proses produksinya.

2. Metode Pendekatan Permasalahan Manajemen

Metode pendekatan terkait persoalan manajemen, pengusul dan mitra memberikan penyuluhan tentang manajemen terkait strategi pada bisnis, manajemen keuangan, manajemen produksi, evaluasi, dan pendampingan.

3. Metode Pendekatan Permasalahan Pemasaran

Metode terkait permasalahan pemasaran pengusul dan mitra memberikan penyuluhan terkait pemasaran produk berupa kerajinan tangan yang terbuat dari sampah dan pupuk organik. Selain itu memberikan pelatihan memasarkan produk dengan memanfaatkan teknologi, yaitu menggunakan E-commerce dan memasarkan produk secara offline.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme Bank Sampah

Pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan jumlah timbulan sampah, jenis, dan keberagaman sampah. Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan (Salsablia et.al,2021).

Mekanisme Bank sampah,yaitu masyarakat akan mengumpulkan sampah terlebih dahulu kemudian masyarakat menyetorkan ke bank sampah setelah itu sampah yang disetor akan di timbang sehingga akan ketahuan berapa rupiah yang akan diberikan kepada masyarakat yang disebut dengan program clean and cash. Program clean and cash bertujuan untuk mengedukasi masyarakat.program ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan hidup masyarakat, mengurangi dampak limbah lingkungan dan meningkatkan mata pencaharian masyarakat. Sistematisa penukaran sampah yaitu masyarakat mengumpulkan dan ditimbang di bank sampah lalu masyarakat akan memperoleh uang dari penukaran sampah tersebut.

Tahap selanjutnya, sampah yang terkumpul akan dikelola menjadi kerajinan tangan guna memberdayakan kreativitas warga setempat. Hasil penjualan akan dibagi kepada pengrajin.



Gambar 1. Masyarakat Menaul Sampah ke UD Sami Muji



Gambar 2. Penghancuran Sampah Sebagai Bahan Dasar Produk



Gambar 3. Pelatihan pembuatan kerajinan Tangan



Gambar 4. Kerajinan Tangan Dari Hasil Daur Ulang Sampah

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan melibatkan mitra dan masyarakat yang ada di wilayah sumedangan kabupaten Pamekasan. dengan kriteria wilayah yang sudah memiliki bank sampah dan wilayah yang belum memiliki bank sampah. Masing- masing wilayah diwakili oleh satu orang aparat desa dan satu orang tokoh penggerak yang secara sukarela dan memiliki motivasi untuk mengembang bank sampah, setelah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dari pelatihan. Dalam pelatihan ini, narasumber yang didatangkan adalah individu-individu orang yang memiliki pengalaman praktis dan keahlian yang telah teruji dalam pengelolaan sampah, sehingga dapat menjadi lesson learn dan juga inspirasi yang dapat memotivasi munculnya gerakan pengelolaan sampah di komunitas masing- masing.

Pendekatan yang tepat menggantikan pendekatan end of pipe yang selama ini dijalankan adalah dengan mengimplementasikan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle), extended producer responsibility (EPR), pemanfaatan sampah (waste utilisation), dan pemrosesan akhir sampah di TPA yang environmentally sound manner (Ahmad,2013). Penerapan prinsip-prinsip tersebut dilaksanakan sejak dari hulu pada saat barang dan kemasan belum dimanfaatkan dan menjadi sampah, sampai dengan hilir pada saat barang dan kemasan mencapai akhir masa gunanya (end of life) dan menjadi residu.

Masalah persampahan merupakan sebuah tantangan yang akan menentukan keberlanjutan lingkungan suatu kota. Kesadaran masyarakat akan kebersihan belum menyeluruh. Oleh karenanya, perlu upaya pengurangan sampah mulai dari sumber. Kebijakan dan realitas di tengah masyarakat inilah yang menjadi dasar perlunya pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga dengan mulai melakukan pemilahan sampah. Untuk sampah anorganik

sudah banyak para pemulung dan bank sampah yang memanfaatkan nilai guna sampah, tetapi untuk sampah organik belum banyak yang melakukannya, meskipun sudah ada hanya kelompok-kelompok tertentu. Solusi paling memungkinkan yang ditawarkan oleh narasumber adalah mengelola sampah organik di tingkat rumah tangga. Rumah tangga dipilih sebagai dasar utama dalam pengelolaan sampah, karena rumah tangga merupakan produsen sampah utama.

Dengan adanya program Bank Sampah kesadaran masyarakat selama pelaksanaan dan bahkan setelahnya sangat berdampak baik. Kesadaran tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengurangan sampah dan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pengolahan dan pemanfaatan sampah dan kedua hal tersebut sangat berdampak baik pada lingkungan. Melalui Bank Sampah, pengurangan sampah sangat efektif karena produksi sampah selama ini banyak sekali pada produk-produk plastik seperti botol-botol minuman maupun botol kemasan yang lainnya. Sampah tersebut pada Bank Sampah dapat dimanfaatkan Kembali atau juga diperjualkan karena memiliki nilai ekonomi. Adanya Bank Sampah mampu mengurangi bobot sampah sehingga membuat masyarakat lebih paham membedakan sampah yang harus dibuang sepenuhnya dan sampah yang harus masuk ke Bank Sampah. Maka dari itu, adanya Bank Sampah sangat membantu sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Madura karena telah mendukung pengabdian karena telah memberikan pendanaan hibah internal untuk tim. Terima kasih juga untuk UD. Sami Muji yang bersedia menjadi mitra dan sukseskan pengabdian ini dan terima kasih kepada masyarakat yang mau berpartisipasi untuk mengikuti pelatihan kerajinan tangan.

KESIMPULAN

Bank Sampah menjadi alternatif untuk mengurangi produksi sampah karena secara langsung melibatkan masyarakat. Melalui program Bank Sampah ini tidak hanya melibatkan masyarakat pada proses pelaksanaan saja melainkan dapat meningkatkan pola pandang masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

Masyarakat sangat antusias untuk mengikuti program pengelolaan sampah melalui program clean and cash karena program clean and cash dianggap program yang efektif oleh masyarakat selain bisa mengurangi efek pencemaran lingkungan dari sampah pengumpul sampah juga mendoatkan uang yang ditukarkan ke bank sampah. Pelatihan kerajinan ini juga

menambah wawasan masyarakat untuk memanfaatkan barang bekas menjadi hal yang bernilai dan bisa dijual kembali

Daftar Pustaka

Aryati, 2011. Peran Serta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung Pada Bank Sampah Di Kelurahan Babakan Surabaya Pusat Litbang Permukiman. Bandung.

Ahmad, Irdam. 2013. Bank Sampah: Sarana Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat, Jurnal Lingkungan Hidup ISSN 2089 5658, Jakarta

Jumar, Fitriyah, N., dan Kalalinggie, R., 2014. Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. Journal Administrative Reform, 2(1):771-782

Muanifah, Suciati dan Cahyani Enni. 2021. Pengelolaan Bank Sampah Dalam Menumbuhkan Peluang Usaha Nasabah Bank Sampah. Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business, Vol. 4, No. 1, January 2021.

Mu'arif, Syamsul., Yulianto., Muanifah Suciati. 2020. Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dengan Menyulap Sampah Menjadi Rupiah Pada Bank Sampah Sri Rejeki. P-ISSN 2716-3652 E-ISSN 2723-1003. Vol. 1, No. 3 September Hal 48-54.

Peraturan Pemerintah , Nomor 27 Tahun 2020

Permanasari, Devita dan Enri Damanhuri. 2012. Studi Efektifitas Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Yang Berbasis Masyarakat. Program Studi Teknik Lingkungan, ITB.

<https://news.republika.co.id/berita/o2br5g284/target-Pengurangan-Sampah-Plastik-1,9-Juta-Ton>
[| Republika Online](#)

Salsabila, Aira., Iqbal Ramadhan., Sunengsih Sry Rahayu., Zubaidah. 2021. Program Bank Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Lingkungan Cipadu Jaya. Volume 1 No. 17 Proceedings UIN Sunan Jati Bandung